

Pengaruh *Capital Intensity*, Manajemen Laba, *Environmental Social and Governance* Terhadap Tax Avoidance

Ezra Nur Alifah Jeni¹⁾, Wizanasari²⁾

^{1,2} Universitas Pamulang, Indonesia

Email: echawatulangkow@gmail.com¹, dosen02322@unpam.ac.id²,

Abstract: *This study aims to determine the effect of capital intensity, earnings management, environmental social and governance on tax avoidance. This study was conducted in non-cyclical consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research method used was quantitative. The type of data used was secondary data in the form of annual financial reports published on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2024. The sample was collected using a purposive sampling method. The number of data was 203, and the data was processed using the statistical program Eviews 12 to test the hypothesis using panel data regression analysis. The results showed that the variables of capital intensity, earnings management, environmental social and governance simultaneously influenced tax avoidance. Partially, the variables that have an influence are capital intensity and earnings management, while the variables of environmental social and governance have no effect on tax avoidance.*

Abstrak : *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh capital intensity, manajemen laba, environmental social and governance terhadap tax avoidance. Penelitian ini dilakukan di perusahaan sektor konsumen non cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2024. Sampel yang dikumpulkan menggunakan metode purposive sampling. Jumlah data yang terkumpul adalah 203 dan data tersebut diolah menggunakan program statistik Eviews 12 untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan variabel capital intensity, manajemen laba, environmental social and governance berpengaruh secara simultan terhadap tax avoidance. Secara parsial variabel yang memiliki pengaruh yaitu capital intensity dan manajemen laba, sementara variabel environmental social and governance tidak memiliki pengaruh terhadap tax avoidance.*

Keywords : *Capital Intensity; Earnings Management; Environmental Social And Governance; Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Partisipasi publik dalam menopang Pembangunan bangsa tidak hanya diwujudkan melalui keterlibatan sosial, tetapi juga melalui pemenuhan kewajiban fiskal kepada negara. Pajak merupakan pungutan yang ditetapkan berdasarkan landasan hukum dan dikenakan kepada orang perseorangan maupun badan usaha yang memenuhi kriteria sebagai wajib pajak. Oleh karena bersifat imperatif, pelaksanaannya wajib dipatuhi sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Arrifin & Sitabuana, 2022). Pajak berdasarkan Undang-undang No.28 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat (1) diartikan sebagai kewajiban finansial yang harus dipenuhi oleh setiap orang pribadi maupun badan kepada negara berdasarkan peraturan

perundang-undangan. Pajak adalah sumber pendapatan terbesar bagi negara. Pajak digunakan untuk mendorong bertumbuhnya perekonomian lewat pembangunan aset publik, infrastruktur juga pelayanan umum lainnya (Anggaraini & Trisnawati, 2025).

Tabel 1. Target dan Realisasi Pajak di Indonesia

Tahun	Target Penerimaan Pajak	Penerimaan Pajak	Rasio Pencapaian
2018	1.424,00 triliun	1.315,90 triliun	92%
2019	1.577,56 triliun	1.332,67 triliun	84,4%
2020	1.198,80 triliun	1.072,10 triliun	89,43%
2021	1.229,60 triliun	1.278,60 triliun	104,00%
2022	1.485,00 triliun	1.717,80 triliun	115,68%
2023	1.718,00 triliun	2.155,42 triliun	106,64%
2024	1.988,90 triliun	1.932,40 triliun	97,2%

Pada tabel ini bisa disimpulkan setiap tahunnya pendapatan pajak mengalami kenaikan pada harapan yang ditentukan. Namun ditahun 2020 penerimaan pajak mengalami kemerosotan yang besar diantara perhitungan pendapatan perpajakan terhadap realisasi perolehan pajak yaitu sebesar 89,43% karena dampak dari pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) yang berpengaruh terhadap roda ekonomi juga mempengaruhi setoran pajak. Pada tahun 2021 realisasi penerimaan pajak mencapai 100%, yang dimana pencapaian tersebut menunjukan pulihnya kinerja dalam penerimaan pajak dari tahun 2020. Dengan keadaan persaingan seperti ini, perusahaan berusaha meningkatkan kinerjanya untuk mencapai tujuannya salah satunya yaitu memperoleh profitabilitas, mensejahterakan pemegang saham dan meminimkan pembayaran pajak, sehingga dapat terjadi kegiatan *tax avoidance* karena tidak tercapainya realisasi penerimaan pajak pada periode 2018-2024 dapat diduga terjadi.

Tax Avoidance ialah usaha secara legal yang dilaksanakan terhadap wajib pajak yang tak menentang kebijakan pajak melalui cara berupaya menekan jumlah pajak terutang melalui celah peraturan perpajakan (Amendy, 2026). Tujuan wajib pajak menjalankan *tax avoidance* adalah guna menekan beban pajak penghasilan dikarenakan beban pajak penghasilan mengurangi penghasilan lembaga (Suryadi & Sadewa, 2025). *Tax avoidance* adalah upaya yang ditempuh oleh wajib pajak, baik perseorangan maupun badan usaha, guna mengurangi beban perpajakan melalui mempergunakan peluang yang tersedia didalam peraturan perpajakan secara legal (Caroline & Fajriana, 2025).

Mengoptimalkan penerimaan pajak diperlukan sistem pemungutan pajak yang mudah diakses oleh masyarakat, agar mereka tidak kesulitan dan pelaksanaan pemungutan pajak dapat berjalan dengan efektif (Aisiyah & Supriadi, 2025). Di Indonesia pemungutan pajak menggunakan *Self Assesment System*. *Self Assesment System* ialah sistem memperoleh pajak yang mewajibkan wajib pajak agar secara

mandiri mendatakan dirinya, menghitung, membayar serta melaporkan pajak terutang selaras kepada kebijakan. Sistem ini didasarkan pada kepercayaan pemerintah kepada wajib pajak untuk bebas serta bertanggung jawab menjalankan kewajibannya dalam perpajakan (Aisiyah & Supriadi , 2025).

Kebebasan ini seringkali disalahgunakan atau dimanfaatkan oleh wajib pajak sebagai celah untuk melakukan *tax avoidance* atau *tax evasion*. Indikator wajib pajak diindonesia ialah lembaga. Antara pemerintah dengan perusahaan memiliki perbedaan kepentingan, khususnya dalam hal pajak. Hal tersebut dapat menimbulkan permasalahan, dimana perusahaan terdorong untuk melakukan perencanaan pajak, yang akhirnya berpotensi untuk melakukan *tax avoidance* (Aisiyah & Supriadi , 2025).

Kejadian *tax avoidance* sebagai indikator kegiatan yang dapat dilaksanakan dari seluruh wajib pajak. Tetapi selama ini wajib pajak perusahaannya sebagai pihak yang menjalankan *tax avoidance* secara besar. Berikut adalah salah satu kasus *tax avoidance* yang dilakukan oleh PT. Unilever. PT Unilever Indonesia Tbk membayar royalti kepada perusahaan afiliasi dalam grup Unilever di luar negeri atas penggunaan merek dagang, teknologi, dan know-how bisnis. Sebelumnya tarif royalti sekitar 3,5% dari penjualan, kemudian meningkat menjadi 5%. Pembayaran royalti tersebut dicatat sebagai biaya perusahaan sehingga mengurangi laba kena pajak di Indonesia (TheJakartaPost 2013).

Fenomena lainnya terkait *tax avoidance* yaitu pada PT. Bentoel Internasional Investama yang merupakan lembaga tembakau internasional milik British American Tobacco, yang didata pada *Tax Justice Network* ditahun 2019. Data ini menguraikan ada beragam cara yang dilaksanakan oleh perusahaan tersebut guna penghindaran perpajakan di Indonesia yang berakibat pemerintah merasakan kerugian sebesar 14 Juta USD per tahun. *Tax avoidance* yang dilakukan adalah dengan lewat perahilan transaksi pembayaran biayanya, royalti terhadap anak perusahaan dinegara yang memiliki perjanjian salah satunya yaitu Indonesia (NasionalKontan.co.id,2019).

Faktor pertama yang bisa mempengaruhi *tax avoidance* adalah *capital intensity*. *Capital intensity* merupakan suatu skala program dari investasi yang dipegang oleh suatu lembaga dalm berupa aset tetap. *Capital intensity* mencerminkan sebesar apa jumlah proporsi aset tetap perusahaannya tersebut pada jumlah aset yang dimiliki. Secara umum *Capital intensity* bisa diperhitungkan melalui penggunaan proksi aset tetap dibagikan pada jumlah aset yang dimilikinya (Widagdo dkk., 2020).

Manajemen laba juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*. Praktik ini diartikan sebagai tindakan perusahaan untuk mengelola laba, terutama yang berkaitan dengan keuntungan jangka pendek, melalui kebijakan yang dibuat manajemen, baik dengan mempercepat pengakuan biaya atau pendapatan maupun dengan menerapkan metode lainnya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Berliana & Vinola, 2024) dan juga (Ilham & Afridayani, 2025) yang mengungkapkan bahwa manajemen laba berdampak kepada *tax avoidance*.

Environmental, Social, and Governance (ESG) juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi *tax avoidance*. Keterlibatan perusahaan dalam praktik ESG dapat membangun kepercayaan pemangku kepentingan, yang pada akhirnya memperbaiki reputasi serta meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan. Perhatian perusahaan terhadap reputasi membuat manajemen berupaya menjaga bahkan memperkuat citra yang dimiliki. Kondisi tersebut menunjukkan hubungan antara reputasi perusahaan dan penerapan *Environmental, Social, and Governance (ESG)* dalam kaitannya dengan *tax avoidance*. Reputasi yang positif disertai implementasi ESG menggambarkan komitmen terhadap lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik sehingga meningkatkan penilaian investor. Riset yang dijalankan pada (Dewi & Nurlaely, 2023) yang mengungkapkan bahwasannya ESG (*Environmental Social and Governance*) mempengaruhi *tax avoidance*.

Dari latar belakang serta penelitian terdahulu yang disampaikan penulis kajian tersebut berbeda pada riset terdahulu dibagian tahum penelitian dan juga variabel penelitian, khususnya variabel ESG yang penelitiannya masih belum banyak dilakukan maka tujuan penelitian ini ingin mengetahui pengaruh *capital intensity*, manajemen laba, *environmental social and governance* terhadap *tax avoidance*

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data yang digunakan merupakan data yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2024. Teknik pengambilan sampel mnggunakan *purposive sampling* dengan kriteria tertentu sehingga memperoleh 29 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 203 pengamatan selama tujuh tahun periode. Analisis data statistik serta pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model regresi data panel melalui bantuan perangkat lunak *E-views 12*.

Tabel 2. Target dan Realisasi Pajak di Indonesia

No	Nama Variabel	Definisi Variabel	Indikator Pengukuran	Skala
1	<i>Tax Avoidance</i>	Menurut Putri dkk (2023) <i>tax avoidance</i> adalah salah satu upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal serta aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan	<i>Effective Tax Rat (ETR)</i> $= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ Sumber: (Putri Khoirunnisa Heriana, 2023)	Rasio

No	Nama Variabel	Definisi Variabel	Indikator Pengukuran	Skala
		perpajakan.		
2	<i>Capital Intensity</i>	Menurut Wizanasari (2024) <i>capital intensity</i> merupakan bagian dari kebijakan investasi pada perusahaan dalam bentuk aset tetap yang menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki investasi aset yang tinggi akan memiliki beban pajak yang lebih rendah karena adanya biaya peyusutan di setiap tahunnya.	$CAP = \frac{\text{Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$ Sumber: (Wizanasari, 2024)	Rasio
3	Manajemen laba	Menurut Renal (2021) Manajemen laba merupakan kebijakan yang dilakukan oleh seorang manajemen dengan tujuan laporan keuangan perusahaan seolah-olah terlihat baik di mata pemangku kepentingan.	$DAC_{i,t} = \left(\frac{TAC_{i,t}}{AIT_{i,t} - 1} \right) + NDA_{i,t}$ Sumber: (Ijlal dkk., 2021)	Rasio
4	<i>Environmental Social and Governance</i>	Menurut Siti Nurjanah dan Anggun Romadhina (2025) <i>Environmental Social and Governance</i> adalah prinsip, standar pengelolaan bisnis dan juga perusahaan yang mengikuti kriteria tertentu dengan tujuan mendapatkan dampak positif bagi lingkungan (<i>environmental</i>), sosial (<i>social</i>), serta tata kelola usaha (<i>governance</i>).	$ESG = \frac{\text{Nilai Pengungkapan ESG}}{\text{Total Pengungkapan maksimal}}$ Sumber: (Nurjanah & Putri, 2025).	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Hubungan antar variabel pada penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Tahap awal analisis diawali uji statistik deskriptif yang terdiri dari nilai minimum, maksimum, mean (rata-rata), dan median dari masing-masing variabel. Hasil analisis tersebut disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif

Date: 02/05/26 Time: 15:01
Sample: 2018 2024

	TAX AVOID...	CAPITAL IN...	MANAJEME...	ESG
Mean	2290.670	3387.217	-426.7586	5938.749
Median	2259.000	3327.000	-394.0000	5803.000
Maximum	3332.000	7629.000	3268.000	9462.000
Minimum	959.0000	139.0000	-2715.000	1957.000
Std. Dev.	528.4127	1714.197	846.7530	1724.359
Skewness	-0.277941	0.073468	0.344504	0.066773
Kurtosis	3.769537	2.654395	5.064940	1.890908
Jarque-Bera	7.622597	1.192902	40.08157	10.55531
Probability	0.022119	0.550763	0.000000	0.005104
Sum	465006.0	687605.0	-86632.00	1205566.
Sum Sq. Dev.	56402443	5.94E+08	1.45E+08	6.01E+08
Observations	203	203	203	203

Berdasarkan hasil uji pada tabel 3, variabel *tax avoidance* rata-rata sebesar 2290.670 std dev 528.4127, nilai minimum 0.0959, dan nilai maximum 0.3322. Variabel *capital intensity* rata-rata 3387.217 dengan nilai tengah 3327.000, std dev 1714.197, nilai minimum 0.0139, dan nilai maximum 0.7629. Variabel manajemen laba rata-rata -426.7586 dengan nilai tengah -394.0000, std dev 846.7530, nilai minimum -0.2715, dan nilai maximum 0.3268. Variabel ESG rata-rata 5938.749 dengan nilai tengah 5803.000, std dev 1724.359, nilai minimum 0.1957, dan nilai maksimum sebesar 0.9462.

Pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier. Pengujian pertama yaitu uji Chow menghasilkan nilai probabilitas 0.0000 yang lebih kecil dari 0.05, sehingga model yang terpilih *Fixed Effect Model* (FEM) dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM). Uji kedua yaitu uji Hausman, dilakukan untuk membandingkan model *Fixed Effect* dengan *Random Effect*, menghasilkan nilai probabilitas 0,0084 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga model yang terpilih yaitu *Random Effect* (REM). Pada uji Lagrange Multiplier, tidak dilakukan karena secara konsisten model yang terpilih yaitu FEM (*Fixed Effect Model*) pada uji chow dan uji hausman.

Pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas. Pengujian normalitas Jarque-Bera menghasilkan nilai probabilitas 0.126193 yang lebih besar dari 0,05, sehingga data berdistribusi normal. Pengujian multikolinearitas menunjukkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) seluruh variabel bebas berada di bawah 0.90, sehingga membuktikan penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji white mendapat nilai probabilitas di atas 0,05 sehingga disimpulkan terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Pengujian autokorelasi melalui indikator Durbin-Watson mendapat nilai sebesar 1.913545 yang dimana nilai tersebut berada diantara bawah -2 sampai 2 yang menunjukkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis pada penelitian ini dilakukan agar mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini meliputi uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2). Hasil pengujian hipotesis disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Analisis Regresi

Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

Method: Panel Least Squares

Date: 02/05/26 Time: 14:45

Sample: 2018 2024

Periods included: 7

Cross-sections included: 29

Total panel (balanced) observations: 203

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1489.582	180.2672	8.263187	0.0000
CAPITAL_INTENSITY	0.201527	0.036765	5.481550	0.0000
MANAJEMEN LABA	-0.148938	0.031989	-4.655891	0.0000
ESG	0.009246	0.020060	0.460921	0.6454

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.693151	Mean dependent var	2290.670
Adjusted R-squared	0.637523	S.D. dependent var	528.4127
S.E. of regression	318.1363	Akaike info criterion	14.50657
Sum squared resid	17307031	Schwarz criterion	15.02884
Log likelihood	-1440.416	Hannan-Quinn criter.	14.71786
F-statistic	12.46056	Durbin-Watson stat	1.913545
Prob(F-statistic)	0.000000		

$$TA = 1489.582 + 0.201527.CI - 0.148938.ML + 0.009246.ESG$$

Berdasarkan tabel diatas, nilai *adjusted R-Squared* sebesar 0.637523 atau 63,75% yang menunjukkan variabel *capital intensity*, manajemen laba, ESG mampu mempengaruhi *tax avoidance*, sedangkan 36,25% menunjukan bahwa faktor lain diluar variabel penelitian. Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel *capital intensity* menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 5.481550 dengan probabilitas 0.0000. Nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Kepemilikan aset tetap suatu perusahaan akan menimbulkan biaya penyusutan setiap tahunnya. Biaya penyusutan tersebut yang dapat menjadi pengurang laba perusahaan sebagai dasar

perhitungan pajak. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa meningkatnya suatu intensitas tetap suatu perusahaan akan mengakibatkan nilai penyusutan suatu perusahaan lebih tinggi, hal ini dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Hal ini selaras dengan teori agensi dimana teori ini menjelaskan bahwa manajemen, sebagai agen tidak selalu bertindak untuk kepentingan terbaik pemilik, terutama dalam hal pengambilan keputusan terkait pajak. Penelitian ini didukung oleh penelitian (Widagdo dkk., 2020), (Sari & Indrawan, 2022), (Nurjanah & Putri, 2025) yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, namun berbanding terbalik dengan penelitian (Wizanasari, 2024) yang hasilnya *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel manajemen laba berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dapat diketahui pada hasil Uji t dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000 atau $0.0000 < 0.05$. Hasil penelitian ini didukung teori keagenan yang menunjukkan bahwa ada asimetri informasi karena adanya perbedaan tujuan antara prinsipal dengan agen. Prinsipal yang mengharapkan agen untuk memaksimalkan nilai perusahaan, sedangkan agen yang mungkin memiliki tujuan pribadi yang berbeda, seperti meningkatkan kompensasi ataupun mengurangi beban kerja. Informasi asimetris ini memungkinkan seorang manajer untuk melakukan manajemen laba, yaitu memanipulasi laporan keuangan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Penelitian ini didukung oleh (Azzahra & Prastiani, 2024) yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini berbanding terbalik dengan (Ijlal dkk., 2021) yang hasilnya manajemen laba tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. ESG memiliki nilai probabilitas 0.6454, dan nilai t_{hitung} sebesar 0.460921 atau $0.6454 > 0.05$ yang artinya ESG tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Aktivitas ESG (*Environmental Social and Governance*) merupakan tindakan yang tidak hanya memperhitungkan ekonomi saja melainkan juga sosial, lingkungan serta dampak lain dari operasional yang dilakukan perusahaan menjadi tanggung jawab terhadap para pemangku kepentingan. Hal ini berarti seberapa besarpun biaya ESG (*Environmental Social and Governance*) yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak akan mempengaruhi perusahaan dalam membayar pajaknya. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Sari Mayang & Indrawan I Gede, 2022) yang menyatakan *environmental social and governance* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini berbanding terbalik dengan (Nurlaely & Dewi R, 2023) yang menyatakan bahwa menyatakan *environmental social and governance* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengujian secara simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hasil pengujian menunjukkan nilai prob F-statistic sebesar 0.000000 yang dimana lebih kecil dari 0.05, yang berarti secara simultan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, hasil nilai F_{hitung} sebesar 12.46056 yang dimana lebih besar dibanding dengan F_{tabel} 2.65.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian serta pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan secara simultan *Capital Intensity*, Manajemen Laba, *Environmental Social and Governance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Secara parsial variabel *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, variabel Manajemen Laba berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, dan variabel *Environmental Social and Governance* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisiyah, A. A., & Supriadi Adi. (2025). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Tax Avoidance Dengan Sales Growth Sebagai Variabel Moderasi. *Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi*, 24(3).
- Alfarizi Renal Ijlal, Sari Ratna, & Ajengtiyas Ayunita. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Transfer Pricing, dan Manajemen Laba Terhadap Tax Avoidance. *Korelasi Konferensi Riset Nasional Ekonomi, manajemen, dan Akuntansi*, 2, 898–917.
- Ambara Herni, & Irawati Wiwit. (2023). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Jaemb*, 3(3).
- Amendy, D. (2026). Faktor-faktor Penggerak Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Finance di BEI : Arus Kas Operasi, Capital Intensity dan Umur Perusahaan . *Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 6(1).
- Anggaraini, N., & Trisnawati, R. (2025). Pengaruh CEO Tenure, Capital Intensity, Thin Capitalization, Sales Growth dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(1).
- Anggraeni, I. M. (2026). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 3(1).
- Arrifin, M., & Sitabuana, T. H. (2022). Sistem Perpajakan Di Indonesia. *Seri Seminar Nasional ke-IV Universitas Tarumanagara Pemberdayaan dan Perlindungan Konsumen di Era Ekonomi Digital*.
- Azzahra Khoirunnisa, & Prastiani Siti Chaerunisa. (2024). Pengaruh Manajemen Laba , Capital Intensity, dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi* , 10(1).
- Berliana Allya Natasya, & Herawaty Vinola. (2024). CEO Narcissism, Board Gender Diversity, Dan Manajemen Laba Terhadap Tax Avoidance Sektor Basic Materials: Moderasi Oleh Family Ownership. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 1763–1772.
- Caroline, A., & Fajriana, I. (2025). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Sektor Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023). *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(2).

- Dr. Agus Tri Basuki. (2021). *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Diklengkapi Dengan Penggunaan Eviews)*.
- Haryanto, C. M., & Khaerunnisa, I. (2025). Pengaruh Capital Intensity, Sales Growth, Dan Leverage Dalam Memprediksi Terjadinya Financial Distress Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Tobacco. *Jurnal KREATIF (Kajian Riset Ekonomi dan Bisnis Inovatif)*, 01(01).
- Heriana, P. K., Nuryati, T., Rossa, E., & Machdar, N. M. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance . *Sinomika Journal*, 2(1).
- Ilham Muhamad Saoki, & Afridayani. (2025). Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(4), 916–926.
- Natalia, S., & Mulya, A. A. (2026). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Profitabilitas, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, 3(1), 72–85. <https://doi.org/10.69714/4wyx9b08>
- Nurjanah Siti, & Romadhina Anggun Putri. (2025). Pengaruh Sales Growth, Capital Intensity, dan Environmental Social and Governance (ESG) Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 9(2).
- Nurlaely, H., & Dewi R. (2023). Pengaruh Pengungkapan Corporate Governance, Environmental Social Governance, Environmental Uncertainty Dan Corporate Reputation Terhadap Tax Avoidance. *Edunomika*, 08(01). <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/10581>
- Rahmanda, L., & Prabowo, T. (2024). Pengaruh Manajemen Laba dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance Dimodernasi Dengan Kepemilikan Institusional. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(4), 1–14.
- Sabilla, R., & Jelanti, D. (2025). Pengaruh Capital Intensity, Thin Capitalization, Dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance The Effect Of Capital Intensity, Thin Capitalization, And Independent Commissioners On Tax Avoidance. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Sadjiarto, A., Ringoman, J. A., & Angela, L. (2024). The Effects of Earning Management and Environmental, Social, Governance (ESG) on Tax Avoidance with Leverage as A Moderating Variable. *IJOBP*.
- Sari Mayang, & Indrawan I Gede. (2022). Pengaruh Kepemilikan Instutional, Capital intensity dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4).
- Setyaningsih Fitri, Nuryati Tutty, Rossa Elia, & Machdar Nera. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Sinomika Jurnal* , 2(1).
- Sinaga Wan Maraden, & Oktaviani Virgini. (2022). Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*, 9, 40–56.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.
- Suryadi, G., & Sadewa, P. (2025). Pengaruh Capital Intensity, Kepemilikan Manajerial, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 2(5), 160–170.

- Syafitri Dwi, & Oktavianna Rakhmawati. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Tax Avoidance dan Perataan Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 8(2).
- Tandean, V., & Carolina, M. (2022). Pengaruh Karakteristik Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Budget*, 7.
- Widagdo, R. A., Kalbuana, N., & Yanti, D. R. (2020). Pengaruh Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, dan Lverage Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 3(2), 46–59.
- Widya Anisya, Yulianti Eka, Oktapiani Masita, Jannah Miftahul, & Prasetya Eka Rima. (2020). Pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *PROSIDING WEBINAR “Insentif Pajak Untuk WP Terdampak Covid-19.”*
- Wirantika, N. G. (2026). Pengaruh Transfer Pricing, Capital Intensity dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 3(1), 368–388.
- Wizanasari. (2024). Pengaruh Capital Intensity dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan dan Ekonomi*, 7(1).